

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar. Sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 1 yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Hal ini didukung oleh pernyataan dari bahwa sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga bagi peserta didik yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga (Riza et al, 2020).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk menjadi sarana dalam upaya mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap dan karakter peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohmansyah (2017) bahwa kegiatan olahraga di sekolah sangat penting dilaksanakan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi karena selain berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian, juga memotivasi dalam mengembangkan dan membina kekuatan jasmani dan rohani.

Apa yang dikemukakan di atas, didukung oleh hasil penelitian dari Azizah & Maknun (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga menyediakan platform bagi peserta didik sekolah untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang mencakup rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kejujuran, sportifitas, semangat, menghargai prestasi, bersahabat dengan komunikasi, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Kemudian Yahya & Sufitriyono (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi memberikan dampak positif pada kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, memiliki sikap sportifitas, yang dilengkapi dengan kecerdasan emosional.

Peserta didik yang memiliki kebugaran jasmani akan terjamin dalam kesiapannya untuk menjalankan aktivitas kesehariannya disekolah maupun di rumah. Kebugaran jasmani yang baik juga akan mengoptimalkan fungsi dari organ-organ anak dalam menerima rangsang dari luar. Karena kebugaran jasmani disusun dari beberapa komponen yaitu daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, kekuatan otot, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, kecepatan gerak dan reaksi, koordinasi serta komposisi tubuh (Hardiansyah & Syampurma, 2017).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, penanaman kebugaran jasmani dapat dilakukan sejak dini termasuk dalam usia Sekolah Dasar. Dengan latihan yang teratur dan terstruktur pada anak akan meningkatkan kebugaran jasmaninya. Karena kebugaran jasmani terbentuk juga dari kondisi dan rutinitas anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada anak yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah akan terhambat dalam

proses pembelajaran sehingga pencapaian prestasi belajar tidak maksimal (Azidman et al, 2017).

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya, Oleh karena itu, perlu adanya dorongan agar siswa memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat (Putra, 2022). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ren et al, 2020) bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Tahap pengenalan potensi diri baik bakat maupun kreativitas salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut pengenalan potensi diri siswa dapat dilakukan. Pengenalan potensi diri akan sangat bermanfaat untuk membentuk pribadi peserta didik.

Agar pengembangan potensi minat dan bakat peserta didik dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka diperlukan minat yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Prayadi & Putra (2022) mengemukakan bahwa minat merupakan daya tarik untuk

memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap suatu pelajaran yang sedang diikutinya. Oleh karena itu, peserta didik merupakan titik sentral bagi setiap upaya pendidikan, sehingga program pembelajaran tidak bisa lepas dari pertimbangan murid itu sendiri (Apriansyah et al., 2017).

Selain minat, salah satu faktor penting yang mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah motivasi. Peserta didik akan memiliki dorongan yang kuat jika memiliki motivasi yang tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas maka akan maksimal dalam menjalankannya. Dalam motivasi mengandung adanya keinginan untuk berbuat aktif dan menyalurkan serta mengarahkan sikap perilaku pada individu (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nazirun et al (2020) bahwa minat yang besar dan motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti pendidikan jasmani di sekolah akan menambah perasaan senang dan menyentuh saluran aktivitas.

Kemudian Simorangkir (2014) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat yang baik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga maka ia akan memiliki motivasi yang positif atau baik akan tetapi apabila peserta didik memiliki minat yang kurang maka ia akan memiliki motivasi yang buruk terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Saleh & Malinta, 2020).

Dengan demikian, kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya didukung oleh fasilitas dari sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dari peserta didik itu sendiri. Wibowo (2020) mengemukakan bahwa kemudahan dari pelaksanaan ekstrakurikuler itu bergantung terhadap minat dan motivasi peserta didik. Minat dan motivasi akan berpengaruh terhadap

perilaku positif peserta didik dalam menjalankan dan mengikuti ekstrakurikuler . Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan olahraga ini akan berjalan baik jika peserta didik sebagai pelaku utama dapat mengikuti proses pembinaan tersebut dengan baik (Riza et al, 2020).

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. Peneliti mengambil SD Negeri 2 Selat Penuguan sebagai tempat penelitian menimbang bahwa, SD tersebut memiliki fasilitas yang cukup memadai dan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang telah menjadi program sekolah sejak lama. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa SD Negeri 2 Selat Penuguan layak untuk dijadikan tempat penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 10 juli 2024 sampai dengan 20 juli 2024, diperoleh data bahwa SD Negeri 2 Selat Penuguan memiliki ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan dua ekstrakurikuler tambahan di bidang olahraga yaitu ekstrakurikuler bola voli.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, latihan wajib ditambahkan tes tehnik dasar dalam setiap pertemuan. Dari hasil observasi ditemukan beberapa indikator yang menyatakan bahwa sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum memiliki minat dan motivasi yang tinggi dimana terlihat ketika latihan sedang berjalan, ada beberapa peserta yang bercanda dengan teman dan terlambat datang. Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, maka harus diketahui lebih dulu minat dan motivasi siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler .

Minat dan motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas, kegiatan dan tingkah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dapat dibaca dari ekspresi senang terhadap kegiatan tersebut. Minat dan motivasi peserta didik yang tidak optimal terlihat dari hasil yang kurang optimal dimana ada beberapa peserta didik yang masih salah dalam melakukan gerakan dasar olahraga seperti servis yang lemah dan passing dan smash yang tidak akurat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan yang dilakukan oleh peserta didik yang mempengaruhi kemampuan tehnik dasar dan kebugaran yang penting untuk menunjang permainan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga baik secara umum maupun spesifik seperti penelitian dari Prasetya et al (2021) yang menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran ekstrakurikuler olahraga menunjukkan kategori tinggi dengan hasil yang diperoleh sebesar 78,53%. Prasetya et al (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa. Kemudian penelitian dari yang menyatakan bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan total rata-rata jawaban responden sebesar 3,82 yang termasuk dalam kategori tinggi. Fadila et al (2022) yang menyatakan bahwa motivasi Intrinsik memiliki presentase lebih tinggi yaitu 25 persen dan kategori A. Siswa yang berpartisipasi aktif dan termotivasi tanpa adanya keterpaksaan dalam mengikuti pembelajaran PJOK lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak termotivasi.

Hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat minat dan motivasi yang tinggi dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Akan tetapi, Penelitian-penelitian di atas, tidak mengulas secara kualitatif faktor-faktor seperti dukungan sarana prasarana sekolah, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah dalam memberikan dorongan minat dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa kesenjangan dalam penelitian di atas dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian merasa penting untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Minat dan Motivasi Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Selat penuguan adalah olahraga bola voli
2. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu.
3. Sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum memiliki minat dan motivasi yang tinggi dimana terlihat ketika latihan sedang berjalan, ada beberapa peserta yang bercanda dengan teman dan terlambat datang.

4. Kurangnya minat dan motivasi beberapa peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas, kegiatan dan tingkah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
5. Minat dan motivasi peserta didik yang tidak optimal terlihat dari hasil yang kurang optimal dimana ada beberapa peserta didik yang masih salah dalam melakukan gerakan dasar olahraga bola voli seperti servis yang lemah dan passing dan smash yang tidak akurat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin?
2. Apa faktor penghambat minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin?
3. Apa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi faktor penghambat minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mengminat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin
3. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi yang dapat diambil untuk mengatasi faktor penghambat minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru pendidkan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di harapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai minat dan motivasi peserta didik

mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah mengenai minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 2 Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

